

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prioritas utama pembangunan pertanian adalah menyediakan pangan bagi seluruh penduduk yang terus meningkat. Bila dikaitkan dengan keterjaminan pangan ini, menyiratkan pula perlunya pertumbuhan ekonomi disertai oleh pemerataan sehingga daya beli masyarakat meningkat dan disertai pangan merata, permintaan akan komoditas pangan akan terus meningkat sesuai dengan pertumbuhan penduduk serta perkembangan industri dan pakan. Disisi lain, upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka tetap bergairah dalam meningkatkan produksi usahataniya. Dalam skala makro, budidaya cabai merah juga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang cukup besar bagi pemerintah setempat. Disamping terbukanya peluang tenaga kerja baru bagi masyarakat didaerah menunjang pengembangan agribisnis serta melestarikan sumber daya alamnya.

Beberapa tahun terakhir ini, cabai menempati urutan paling atas dari delapan belas jenis sayuran komersial yang dibudidayakan di Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Meskipun harga pasar cabai sering naik dan turun cukup tajam, tetapi minat petani untuk membudidayakannya tidak pernah surut. Daya tarik pengembangan budidaya cabai bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang sangat tinggi, permintaan produk cabai dari waktu ke waktu cenderung meningkat sehingga dapat diandalkan sebagai komoditas unggulan bagi daerah Panjupian Kecamatan Tapak Tuan.

Pada umumnya budidaya cabai merah di Kecamatan Tapaktuan Desa Panjupian merupakan pertanian rakyat yang diusahakan dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan kehidupan (subsistensi) petani dan keluarganya. Jadi masih merupakan budidaya keluarga (*Family Farm*) yang berorientasi pada pendapatan keluarga, belum berkembang menjadi usaha agribisnis yang berorientasi pada keuntungan, melihat strategisnya sektor tersebut dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, karena didukung oleh ketersediaan lahan yang cukup luas.

Tanaman cabai merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik. Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai sebagai komoditas menjanjikan. Permintaan cabai yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan, dan obat-obatan merupakan potensi untuk meraup

keuntungan. Tidak heran jika cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia.

Harga cabai yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi petani. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya cabai umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya sayuran lain. Cabai pun kini menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan. Namun, banyak kendala yang dihadapi petani dalam berbudidaya cabai. Salah satunya adalah hama dan penyakit seperti kutu kebul, antraknosa, dan busuk buah yang menyebabkan gagal panen. Selain itu, produktivitas buah yang rendah dan waktu panen yang lama tentunya akan memperkecil rasio keuntungan petani cabai.

Budidaya tanaman cabai merah pada umumnya di Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan merupakan salah satu hasil pertanian rakyat yang diusahakan dengan tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan (subsistensi) petani dan keluarganya. Jadi budidaya cabai merupakan pendapatan prioritas utama bagi petani dan keluarganya.

Meskipun harga cabai selalu mengalami perubahan kadang naik maupun turun tetapi masyarakat tetap membudidayakan tanaman cabai merah. Sehingga menjadikan keberlanjutan petani untuk selalu membudidayakan cabai merah dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar akan cabai merah.

Berdasarkan hasil observasi Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan telah lama melakukan budidaya tanaman cabai merah. Dimana budidaya tanaman cabai merah dimulai dari dataran tinggi sampai kedataran rendah yang menjadikan masyarakat untuk berusahatani tanaman cabai merah. Sehingga terdapat 2 (dua) Desa (Desa Panjupian dan Desa Lokrukam) yang telah berhasil melakukan budidaya tanaman cabai merah. Keberhasilan budidaya tanaman cabai merah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor (modal, tanah, tenaga kerja). Modal diperlukan untuk sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan), biaya untuk pemeliharaan hingga pasca panen (pemeliharaan tanaman, penyimpanan, pemasaran dan pengangkutan). Sehingga petani terus mengembangkan budidaya tanaman cabai merah dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi. Hal ini berkaitan dengan jumlah pendapatan petani dan keluarganya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya melalui peningkatan produksi.

Kajian pada lokasi ini dapat memberikan kontribusi dalam keberlanjutan keberhasilan budidaya tanaman cabai merah sehingga memberikan keuntungan untuk kesejahteraan petani dan keluarganya. Lokasi Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan

merupakan salah satu lokasi untuk pengembangan cabai merah berkelanjutan oleh pemerintah setempat (Dinas Pertanian dan Perternakan) Kabupaten Aceh Selatan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas adapun rumusan masalah yang dapat diterakan meliputi :

1. Bagaimana perilaku petani dalam melakukan keberlanjutan dalam usahatani cabai merah di Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku petani dalam melakukan keberlanjutan dalam usahatani cabai merah di Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian secara langsung dengan judul **“Perilaku Petani Dalam Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Berkelanjutan di Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh”**.

C. Tujuan Pengkajian

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui perilaku petani dalam usahatani cabai merah (*Capsicum annum L.*), secara khusus tujuan pengkajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku petani dalam usahatani cabai merah berkelanjutan di Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam usahatani cabai merah berkelanjutan di Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan.

D. Hipotesis

1. Diduga perilaku petani dalam usahatani cabai merah berkelanjutan di Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan rendah.
2. Diduga faktor sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai mempengaruhi perilaku petani dalam usahatani cabai merah berkelanjutan di Desa Panjupian Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan.